



# Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Skeptisisme Profesional sebagai Pemoderasi

Nindy Natasya<sup>1</sup>, Mhd Karya Satya Azhar<sup>2</sup>, Ruswan Nurmadi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[nindynatasya123@gmail.com](mailto:nindynatasya123@gmail.com), <sup>2</sup>[karyasatya17@gmail.com](mailto:karyasatya17@gmail.com), <sup>3</sup>[rnurmadi@gmail.com](mailto:rnurmadi@gmail.com)

(\* : [nindynatasya123@gmail.com](mailto:nindynatasya123@gmail.com) )

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman audit terhadap pendeteksian kecurangan dengan skeptisisme profesional sebagai pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus), yaitu metode penarikan sampel bila semua populasi dijadikan sampel. Penggunaan metode *sampling jenuh* ini dikarenakan seluruh populasi pada penelitian ini berjumlah 108 auditor. Dari 108 auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diperoleh 64 sampel yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berbentuk kuesioner dengan menggunakan pertanyaan yang dinyatakan dengan skala likert 1 sampai 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Sedangkan, variabel kompetensi dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, Kemampuan Pendeteksian Kecurangan, Skeptisisme Profesional

## Abstract

*This research aims to determine the effect of independent, competence and audit experience on fraud detection with professional skepticism as a moderating at Public Accounting Firms in Medan City. This research uses a saturated sampling method (census), namely a sampling method when the entire population is sampled. This saturated sampling method was used because the entire population in this research was 108 auditors. Of the 108 auditors at the Public Accounting Firm in Medan City, 64 samples were obtained which could be used as data in the research. The data used in this research is primary data, namely in the form of a questionnaire using questions stated on a Likert scale of 1 to 5. The results of this research indicate that the independence variable has no effect on the ability to detect fraud. Meanwhile, the competency and audit experience variables have a significant effect on the ability to detect fraud. . Professional skepticism is unable to moderate the influence of independence, competence and audit experience on the ability to detect conditions. Professional skepticism is unable to moderate the influence of independence, competence and audit experience on the ability to detect conditions.*

Keywords: Independence, Competence, Audit Experience, Fraud Detection, Professional Skepticism

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikeluarkan sebagai alat untuk menggambarkan situasi dan kondisi dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan, serta memberikan informasi bahwasannya perusahaan dalam keadaan baik [1]. Untuk menghindari terjadinya kecurangan pada laporan keuangan maka dilakukanlah proses audit dalam perusahaan. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pemakai yang berkepentingan [2]. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan



keuangan tersebut, dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan terbebas dari segala bentuk salah saji ataupun kecurangan. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan [3]. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih sering ditemukan dalam berbagai kasus. Salah satunya kasus pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Kasus Garuda Indonesia tidak hanya mencoreng nama baik dari Garuda Indonesia saja, tetapi juga auditor yang terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan Garuda Indonesia, yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirpeyap Public Accountant atau Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubratta Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto mengungkapkan, diduga adanya proses audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi laporan keuangan pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia memanipulasi laporan keuangannya di mana utang dari PT. Mahata Aero Teknologi dicatat sebagai keuntungan kepada maskapai.

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan didukung dengan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga diartikan dengan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri seorang auditor dalam merumuskan masalah dan kenyataan menyatakan pendapatnya [2]. Menurut Salsabil [4] dan Laloan *et al* [5] mengemukakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, Hasil penelitian berbeda dilakukan Putra *et al* [6] dan Nurulita [7] di mana hasil penelitian ini mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor juga dituntut untuk memiliki tingkat kompetensi yang baik. Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan dan pengalaman yang memadai agar berhasil melaksanakan pekerjaan auditnya [8]. Menurut Rahmawati & Kuntadi [9] dan Prakosa & Zulfikar [10] mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lambe *et al* [11] dan Rafnes & Primasari [12] yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Selain sikap independensi dan kompetensi yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor, pengalaman yang dimiliki auditor juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Pengalaman audit adalah suatu akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi [2]. Menurut Salsabil [4] dan Rafnes & Primasari [12] mengemukakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Tjan [13] dan Prakoso & Zulfikar [10] yang menyatakan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor dalam laporan keuangan lebih sulit dibandingkan dengan mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan, karena biasanya kesalahan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, berbeda dengan kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak karyawan atau manajemen perusahaan di mana kecurangan tersebut akan disembunyikan sebaik mungkin [14]. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap skeptisisme oleh seorang auditor. Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap sesuatu kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan suatu penilaian penting atas bukti audit yang diberikan [15]. Menurut Salsabil [4] dan Zindani [16] mengatakan bahwa skeptisisme dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Sukma [17] dan Gizta [18] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Menurut penelitian Fransisco *et al* [19] dan Edy [20] mengemukakan bahwa skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Zindani [16] dan Gizta *et al* [18] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Menurut penelitian Sukma [17] dan Prakosa [21]



skeptisisme profesional memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Salsabil [4] dan Zindani [16] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asoisatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian asoisatif kausal adalah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat [22]. Objek pada penelitian ini mencakup 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sumber data penelitian berupa data primer yang bersumber dari kuesioner dan *google form* yang disebarakan langsung ke Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 auditor dari 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel [22]. Teknik Pengumpulan data melalui dengan metode survei melalui instrumen kuesioner tertutup (*close ended questionnaire*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert 5 poin. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda, dan *moderated regression analysis* (MRA).

### 2.1. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan
- H<sub>2</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan
- H<sub>3</sub> : Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan
- H<sub>4</sub> : Skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan
- H<sub>5</sub> : Skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan
- H<sub>6</sub> : Skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### a. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Keterangan
Independensi (X1)	Valid
Kompetensi (X2)	Valid
Pengalaman Audit (X3)	Valid
Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Y)	Valid
Skeptisisme Profesional (Z)	Valid

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas pada Tabel.1 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki kriteria valid dengan kriteria nilai r hitung > nilai r tabel.

##### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0.830	0.60	Reliabel
Kompetensi (X2)	0.878	0.60	Reliabel
Pengalaman Audit (X3)	0.909	0.60	Reliabel
Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Y)	0.843	0.60	Reliabel
Skeptisisme Profesional (Z)	0.808	0.60	Reliabel



Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel.2 Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## b. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dalam Penelitian ini menggunakan *exact test monte carlo* dalam melakukan pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *pengujian confidence level* sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas apabila probabilitas sig > 0,05 maka data yang diuji dinyatakan normal. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas sig < 0.05 maka data yang diuji terdistribusi tidak normal [23] .

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov test (Monte Carlo)*

		Unstandardized Residual	
N		64	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,25804711	
Most Extreme Differences	Absolute	,075	
	Positive	,055	
	Negative	-,075	
Test Statistic		,075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,837 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,827
		Upper Bound	,847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test (Monte Carlo)* nilai *unstandardized residual* atau *monte carlo sig* (2- tailed) sebesar 0,837 yang berarti > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,066	2,913		1,053	,297		
	Independensi	-,034	,079	-,037	-,433	,667	,249	4,022
	Kompetensi	,418	,086	,490	4,864	,000	,176	5,677
	Pengalaman Audit	,178	,073	,178	2,452	,017	,340	2,940
	Skeptisisme Profesional	,431	,072	,413	5,959	,000	,371	2,692

a. Dependent Variable: Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Diolah, 2024



Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan seluruh variabel independensi memiliki nilai VIF 4,02 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,24 variabel kompetensi memiliki nilai VIF 5,67 dengan nilai *tolerance* 0,17 variabel pengalaman audit memiliki nilai VIF 2,94 dengan nilai *tolerance* 0,34 dan variabel skeptisisme profesional memiliki nilai VIF 2,69 dengan nilai *tolerance* 0,37. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas ( Uji Glejser)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas ( Uji Glejser)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,531	1,635		-1,548	,127
	Independensi	,002	,045	,011	,042	,966
	Kompetensi	,020	,048	,120	,407	,686
	Pengalaman Audit	-,009	,041	-,046	-,217	,829
	Skeptisisme Profesional	,045	,041	,228	1,117	,268

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 5 menunjukkan variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,966 variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,686 variabel pengalaman audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,829, dan variabel skeptisisme profesional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### c. Hasil Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 <sup>a</sup>	,831	,823	1,63155

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,823. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independensi, kompetensi dan pengalaman audit mampu mempengaruhi kemampuan pendeteksian kecurangan sebesar 82,3%, sisanya 17,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

#### 2. Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786,017	3	262,006	98,426	,000 <sup>b</sup>
	Residual	159,717	60	2,662		
	Total	945,734	63			



a. Dependent Variable: Kemampuan Pendeteksian Kecurangan  
 b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Independensi, Kompetensi  
 Sumber : Data Diolah, 2024

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independensi, kompetensi dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Sehingga independensi, kompetensi dan pengalaman audit bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan dan dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

#### d. Uji Hipotesis

**Tabel 8. Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,759	3,572		1,892	,063
	Independensi	,087	,096	,093	,900	,372
	Kompetensi	,436	,108	,510	4,038	,000
	Pengalaman Audit	,411	,077	,410	5,342	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pendeteksian Kecurangan  
 Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,759 + 0,087 + 0,436 + 0,411 + e$$

- 1) Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien independensi sebesar 0,087 yang artinya bernilai positif. Nilai signifikansi diketahui sebesar  $0,372 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
- 2) Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien kompetensi sebesar 0,436 yang artinya bernilai positif. Nilai signifikansi diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
- 3) Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien pengalaman audit sebesar 0,411 yang artinya bernilai positif. Nilai signifikansi diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

#### 5. Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 9. Hasil Uji MRA dengan Variabel Independensi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,807	6,169		2,238	,029
	Kemampuan Pendeteksian Kecurangan	,740	,098	,694	7,591	,000

a. Dependent Variable: AbsRES1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji residual Tabel. 9 di atas dapat diperoleh persamaan:

$$0,098 = 13,807 + 0,740.$$

Berdasarkan Tabel. 9 dan persamaan di atas nilai koefisien regresi pada variabel independensi positif sebesar 0,740 (tidak negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap *absolute residual*. Sehingga dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

**Tabel 10. Hasil Uji MRA dengan Variabel Kompetensi**





		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,141	4,720		,242	,810
	Kemampuan Pendeteksian Kecurangan	1,012	,075	,865	13,568	,000

a. Dependent Variable: AbsRES2

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji residual Tabel 10 di atas dapat diperoleh persamaan yaitu:

$$0,075 = 1,141 + 1,012$$

Berdasarkan Tabel 10 dan persamaan di atas nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi positif sebesar 1,012 (tidak negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap *absolute residual*. Sehingga dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

**Tabel 11. Hasil Uji MRA dengan Variabel Pengalaman Audit**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5,369	4,859		1,105	,273
	Kemampuan Pendeteksian Kecurangan	,792	,077	,795	10,308	,000

a. Dependent Variable: AbsRES3

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji residual tabel 11 di atas dapat diperoleh persamaan yaitu:

$$0,077 = 5,369 + 0,792$$

Berdasarkan tabel 11 dan persamaan di atas nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman audit positif sebesar 0,792 (tidak negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap *absolute residual*. Sehingga dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

## 4. PENGUJIAN

### Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel independensi sebesar  $0,372 > 0,05$  maka independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra *et al* [6] dan Nurulita [7] yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Salsabil [4] dan Laloan *et al* [5] yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Sikap independensi merupakan sikap yang perlu diupayakan agar auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melakukan pemeriksaan. Independensi saja tidak dapat membuat auditor dapat mendeteksi kecurangan karena pendeteksian



kecurangan membutuhkan kompetensi, sedangkan peran independensi dalam pendeteksian kecurangan adalah dalam hal melaporkan temuan audit.

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Auditor yang independen membutuhkan sikap kompetensi agar dapat mendeteksi kecurangan dengan tepat dan cepat. Kompetensi yang tinggi akan mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan, serta auditor yang memiliki keahlian yang tinggi dapat menjadikan auditor lebih peka terhadap tindakan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Kuntadi [9] dan penelitian Prakoso & Zulfikar [10] yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambe *et al* [11] dan Rafnes & Primasari [12] yang mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

#### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel pengalaman audit sebesar  $0,000 < 0,05$  maka pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi juga kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Banyaknya pengalaman auditor dapat memberikan ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil [4] dan Rafnes & Primasari [12] di mana hasil penelitian ini terbukti bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjan *et al* [13] dan Prakoso & Zulfikar [10] yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

#### **Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel independensi positif sebesar 0,740 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel independensi bernilai positif sebesar 0,740 maka dapat dinyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma [17] dan penelitian Gizta [18] di mana hasil penelitian menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil [4] dan Zindani [16] di mana skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

#### **Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi positif sebesar 1,012 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel kompetensi bernilai positif sebesar 1,012 maka dapat dinyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zindani [16] dan Gizta [18] yang menyatakan bahwa skeptisisme tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisco *et al* [19] dan Edy [20] di mana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa skeptisisme profesional dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

#### **Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman audit positif sebesar 0,792 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit bernilai positif sebesar 0,792 maka dapat dinyatakan bahwa variabel skeptisisme





profesional tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil [4] dan Zindani [16] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak dapat memperkuat pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma [17] dan Prakosa [21] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional dapat memperkuat pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan pada penjabaran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu Independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kompetensi dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Skeptisisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman audit terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## REFERENCES

- [1] W. Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [2] Mulyadi, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [3] I. Masri, Y. Murni, A. Oktrivina, dan E. M. Adhianti, "Peran Red Flags terhadap Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," *Akurasi*, vol. 4, no. 1, hal. 69–82, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.649>
- [4] A. Salsabil, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, hal. 1–7, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.6907.
- [5] Charly S. T. Laloan, L. Kalangi, dan H. . 2021. Gamaliel, "Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit Dan Independensi Auditor Dalam Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL,"* vol. 12, no. 2, hal. 129–141, 2021.
- [6] W. E. Putra, I. L. Kusuma, dan M. W. Dewi, "Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 2, hal. 555, 2021, doi: 10.29040/jap.v22i2.3517.
- [7] F. Nurulita, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 2, hal. 1–22, 2022.
- [8] M. Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [9] A. Rahmawati, H. Subekti, dan C. Kuntadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Pengalaman Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional (Literature Review Audit)," *J. Pengabd. Masy. dan Penelit. Terap.*, vol. 1, no. 1, hal. 77–83, 2022, doi: 10.38035/jpmp.v1i1.174.
- [10] R. T. Prakosa dan Zulfikar, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ( Studi pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta )," *Publ. Ilm.*, hal. 1–10, 2019.
- [11] Y. H. Lambe, K. Kartini, dan A. Indrijawati, "Pengaruh skeptisme kompetensi dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi," *J. Manag. SEIKO*, vol. 5, no. 2, hal. 460–489, 2022.
- [12] M. Rafnes dan N. H. Primasari, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, hal. 16–31, 2020.
- [13] J. S. Tjan, E. Faradilla, dan A. Pramukti, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan," *CESJ Cent. Econ. Student J.*, vol. 4, no. 2, hal. 1–12, 2021.
- [14] B. Subiyanto, K. Digidowiseiso, dan N. Mandasari, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud)," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, hal. 2609–2620, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i6.1152.
- [15] A. A. Arens, *Auditing and Assurance Service*. Pearson Education, 2015.
- [16] M. M. Zindani, "Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Kompetensi, Red Flags, Whistle Blowing System Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi," *Dr. Diss. UMY*, vol. 12, 2021.
- [17] E. Sukma dan R. V. Paramitha, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, hal. 1–6, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.6875.
- [18] A. D. Gizta, "Pengaruh Red Flag Dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi," *Cash*, vol. 3, no. 02, hal. 11–22, 2020, doi: 10.52624/cash.v3i02.1108.
- [19] F. Fransisco *et al.*, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, no. 2009, hal. 1–10, 2019, doi: 10.25105/pakar.v0i0.4250.



- [20] S. A. Edy, "Pengaruh red flags, kompetensi dan brainstorming terhadap pendeteksian kecurangan dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderasi," hal. 41, 2021, [Daring]. Tersedia pada: [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11052/2/A062171030\\_tesis\\_05-11-2021\\_Bab\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11052/2/A062171030_tesis_05-11-2021_Bab_1-2.pdf)
- [21] B. H. Prakosa, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Red Flags, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris pada KAP di Jakarta )," 2019.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 26*, Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.